**TUGAS AKHIR**

**Perancangan Media Pembelajaran untuk Penyandang Tuna Aksara Berbasis Web Menggunakan Metode Agile**



**Khanif Rahmah Fadhilatus Salamah**

**19102020**

**PROGRAM STUDI S1 TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS INFORMATIKA**

**INSTITUT TEKNOLOGI TELKOM PURWOKERTO**

**2022**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah media yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi setiap orang. Kualitas dari pendidikan juga memberikan dampak yang sangat besar dalam perilaku dan cara berfikir masyarakat. Pendidikan berubah mengikuti setiap perkembangan zaman. Dengan adanya Pendidikan, setiap orang mampu menciptakan hal kreatif dan inovatif. Hal tersebut dikarenakan berkembangnya teknologi yang semakin maju. Pendidikan termasuk dalam hak asasi manusia (HAM) yang dimiliki setiap orang secara bebas tanpa membedakan perlakuan terhadap sesama warga negara atas dasar kebangsaan, etnis, agama, ras, jenis kelamin, dan kekayaan[1].

Untuk menjadi orang yang berguna, manusia dibekali dengan pendidikan sejak lahir. Pendidikan Informal merupakan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap orang dari lingkungan keluarga serta pengalaman sehari-hari. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Pendidikan Nonformal merupakan dari lingkungan masyarakat, dan Pendidikan Formal merupakan dari lingkungan sekolah. Sebagai lembaga formal sekolah memiliki peranan untuk mendidik setiap manusia. Guru memiliki peran penting dalam mendidik setiap anak. Untuk menarik minat pada anak, guru berusaha memberikan pelajaran yang cukup, karena hampir seluruh anak menganggap remeh dan tidak bermanfaat pelajaran yang diberikan oleh guru[2].

Mutu dari suatu pendidikan dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang baik dan mampu bersaing dalam segala hal. Sabar Budi Raharjo berpendapat bahwa standar nasional pendidikan merupakan arah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar menjadi semakin jelas. Untuk memastikan peluang yang lebih baik dalam kesetaraan global, tantangannya yaitu menjadikan sekolah sebagai sarana pendidikan yang terjangkau, menarik, dan relevan bagi orang-orang di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. Program studi yang tepat, tatanan jadwal mata pelajaran yang fleksibel dan pendidikan guru yang berkualitas penting untuk menjaga kelangsungan program pendidikan[3].

Namun, dibalik pendidikan yang semakin maju, kualitas pendidikan di negara Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Penyebabnya yaitu terdapat beberapa masalah pada sistem pendidikan di Indonesia yang berakibat menurunnya kualitas pendidikan tersebut. Seperti contohnya, pola pikir masyarakat yang masih kuno, sumber daya pengajar masih pada kualitas rendah, standar pada evaluasi pembelajaran yang masih lemah, lemahnya sektor manajemen pendidikan, dan terjadi kesenjangan pada sarana dan prasarana pendidikan di daerah desa dan kota, serta masih lemahnya dukungan dari pemerintah. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Sementara itu, sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Artinya, anak-anak harus meninggalkan tanah kelahirannya dan tinggal di kota jika ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi[4].

Perlu dilakukan tindakan secara komprehensif untuk menanggulangi permasalahan yang ada dalam pendidikan. Banghart dan Trull memberikan rekomendasi dalam merencanakan pendidikan yaitu, melakukan identifikasi pada kebijakan terkait sistem pendidikan, melakukan evaluasi dan mempertimbangkan berbagai alternatif metode pendidikan dan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, mencermati setiap masalah yang memerlukan perhatian lebih, penelitian, dan pengembangan, melakukan evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan sistem pendidikan, dan melakukan kajian terhadap sistem pendidikan beserta komponennya. Perencanaan tersebut bertujuan untul memberi arahan bagi terlaksananya aktivitas yang telah disusun sedemikian rupa secara sistematis[5].

Solusi untuk mencapai mutu pendidikan adalah dengan melakukan pemerataan pendidikan, sehingga dampak yang terjadi pada kualitas sumber daya manusia Indonesia lebih berkarakter, berkompeten, memiliki daya saing dan terdepan. Sehingga setiap manusia dapat ikut berkontribusi pada pembangunan nasional, bermanfaat bagi lingkungan sekitar, serta mendorong tegaknya masyarakat Indonesia yang demokratis dan modern berdasarkan pada pancasila. Pada pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa pendidikan sebagai program wajib pemerintah yang harus dinikmati oleh warga negara, yang  
merupakan kebutuhan setiap individu[6].

Setiap manusia dapat dikatakan berkualitas tinggi jika memiliki pendidikan yang baik, hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa lain. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pembangunan serta peningkatan kualitas dari sumber daya manusia. Pada tahun 2010 pemerintah melakukan peningkatan pada status wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun, sebagaimana program wajib belajar 12 tahun memberikan persyaratan bahwa warga negara Indonesia diwajibkan untuk merampungkan jenjang pendidikan minimal berijazah SLTA sederajat[7].

Tetapi dibalik rencana pemerintah tersebut, masih terdapat masyarakat di luar sana yang menyandang buta huruf atau biasa disebut Tuna aksara. Tuna aksara atau yang biasa dikenal dengan buta huruf adalah suatu kekurangan yang dialami oleh seseorang yang sulit untuk membaca dan menulis dengan baik. Tidak hanya itu, buta huruf juga mengakibatkan seseorang kesulitan untuk berbicara, mendengar perkataan, dan mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk tulisan[8].

Tuna aksara bukan hanya tidak mampu membaca dan menulis, tetapi sangat berdampak pada kualitas setiap orang. Kesuksesan dalam penuntasan tuna aksara dapat meningkatkan indeks serta memperbaiki kualitas pembangunan manusia. Jika mengalami kegagalan dalam penuntasan tuna aksara akan berdampak buruk, karena dapat menjadi suatu penghambat dalam pembangunan pada sektor lainnya. Dalam melakukan pemberantasan tuna aksara memerlukan waktu yang terbilang lama dan perancangan program yang tepat[9].

Pendidikan keaksaraan sangat diperlukan dengan memberikan pendidikan membaca, dan menulis agar setiap orang dapat belajar memahami setiap sumber bacaan atau tulisan. Setiap individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan dasar. Pengetahuan tersebut menjadi suatu fondasi setiap orang untuk menjalankan kehidupannya. Masyarakat dengan penyandang Tuna Aksara sangat membutuhkan edukasi maupun pembelajaran agar dapat seperti masyarakat pada umumnya. Media-media yang menarik sangat dibutuhkan agar penyandang tuna aksara lebih tertarik untuk belajar[10].

Penelitian sebelumnya

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul : **“PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK PENYANDANG TUNA AKSARA BERBASIS WEBSITE MENGGUNAKAN METODE AGILE”.** Pentingnya dilakukan penelitian dengan topik tersebut, karena banyaknya penyandang tuna aksara yang dikarenakan tidak mendapatkan pendidikan dengan baik sejak masih sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi banyaknya penyandang tuna aksara agar masyarakat dapat membaca dan menulis dengan lancar**.**

## Rumusan Masalah

Apa itu tuna aksara?, Bagaimana cara media pembelajaran berbasis website dalam mengurangi banyaknya penyandang tuna aksara? dan Apakah inovasi yang diberikan dapat membantu proses belajar penyandang tuna aksara?

## Pertanyaan penelitian

Bagaimana rancangan web untuk pengguna penyandang tuna aksara?

## Batasan masalah

Penelitian ini hanya terfokus pada pembuatan media pembelajaran untuk penyandang tuna aksara yang dirancang dalam sebuah web.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi banyaknya penyandang tuna aksara agar masyarakat dapat membaca dan menulis dengan lancar**.**

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengurangi banyaknya penyandang tuna aksara, untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat penyandang tuna aksara agar lebih antusias untuk belajar membaca dan menulis.

# **DAFTAR PUSTAKA**

[1] S. Mustagfiroh, “Konsep ‘ Merdeka Belajar ’ Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 141–147, 2020.

[2] M. P. Alpian Yayan, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni and N. M. S. Unika Wiharti., “Pentingnya pendidikan bagi manusia,” *المنهل*, vol. 1, no. 1, pp. 66–72, 2019.

[3] G. D. Jayanti, F. Setiawan, R. Azhari, and N. Putri Siregar, “Analisis Kebijakan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035,” *J. Pendidik. Dasar dan Kegur.*, vol. 6, no. 1, pp. 40–48, 2021, doi: 10.47435/jpdk.v6i1.618.

[4] S. F. N. Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1617–1620, 2021.

[5] P. Dan, F. Perencanaan, and P. Di, “P-issn: 2716-098x, e-issn: 2716-0971,” vol. 2, no. 3, pp. 147–162, 2020.

[6] E. Arditama and P. Lestari, “Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020),” *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undika*, vol. 8, no. 2, pp. 157–167, 2020, [Online]. Available: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/25434&ved=2ahUKEwic5fep2PHsAhUSeYKHU8fBGQQFjAAegQICRAC&usg=AOvVaw3Tezzh5erg5X3r51XrDwtW.

[7] D. S. Putri, “Jurnal Revolusi Indonesia,” *J. Revolusi Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 21–30, 2021.

[8] R. Wulan, E. Saputra, and A. Haries, “Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf pada Lansia,” *J. PkM Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 01, p. 48, 2018, doi: 10.30998/jurnalpkm.v1i01.2360.

[9] A. Ahsana El-Sulukiyyah, M. M. Ulum, M. Rayungsari, and A. Pusparini, “JAMAIKA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang,” *JAMAIKA J. Abdi Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–139, 2020, [Online]. Available: http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIKA/article/view/6891.

[10] H. Purnamasari and R. Ramdani, “EFEKTIVITAS PROGRAM PENGENTASAN BUTA AKSARA KABUPATEN CILACAP,” vol. 5, pp. 733–745, 2022.